



Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Terhadap Perkembangan Wisata Alam Fulan Fehan di Kabupaten Belu

Putry Cantika Maharani Sonbay^{1*}, Saryono Yohanes², Hernimus Ratu Udju³
^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: putrysonbay@gmail.com

Abstract This study aims to find out and analyze the regional responsibility for the development of fulan fehan natural tourism in Belu Regency. This study is a normative judicial research using a case approach and a conceptual approach that uses primary data in the form of interviews from 30 research respondents and secondary data in the form of primary, secondary and tertiary legal materials. The results of the study show that (1) The influence of infrastructure on the development of fulan fehan natural tourism is very important. Infrastructure that must always be considered so that visitors feel happy and always interested in visiting these tourist attractions such as roads and rest areas. (2) The Belu Regency government's efforts to develop Fulan Fehan natural tourism in Belu Regency are divided into several efforts, namely preventive efforts, repressive efforts, tourism promotion efforts and tourism improvement efforts.

Keywords: Development, Tourism, Natural Tourism, Local Government Efforts

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang tanggung jawab daerah terhadap perkembangan wisata alam fulan fehan di kabupaten belu. Penelitian ini merupakan penelitian yudiris normatif dengan menggunakan pendekatan kasus dan pendekatan konseptual yang menggunakan data primer berupa hasil wawancara/interview dari 30 orang responden penelitian dan data sekunder berupa bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengaruh infrastuktur pada pekembangan wisata alam fulan fehan sangat penting. Infrastuktur yang harus selalu di perhatikan agar pengunjung merasa senang dan selalu tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut seperti jalan dan *rest area*. (2) Upaya pemerintah Kabupaten Belu terhadap pengembangan wisata alam Fulan Fehan di Kabupaten Belu terbagi dalam beberapa upaya, yaitu upaya preventif, upaya represif, upaya promosi kepariwisataan dan upaya peningkatan kepariwisataan.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Wisata Alam, Upaya Pemerintah Daerah

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang salah satu sumber penerimaan devisa terbesarnya adalah dari sektor pariwisata. Di samping tergolong sebagai negara kepulauan terbesar dan berpendudukan terbanyak, Indonesia juga kaya akan kekayaan alam dan budaya sebagai komponen terpenting dalam bidang pariwisata. Dikaruniaai kombinasi warisan budaya, iklim tropis, keberagaman etnis, daerah tujuan wisata serta berbagai kemajemukan lainnya merupakan daya tarik tersendiri dalam sektor pariwisata Indonesia. Hal ini dapat dijumpai di beberapa daerah yang dijadikan daerah tujuan wisata yang kombinasi keberagaman daya tariknya menjadikan Indonesia sebagai negara yang harus dijelajahi oleh wisatawan domestik dan dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Menjadi salah satu destinasi tujuan wisata dunia tentu saja memberikan keuntungan tersendiri bagi Indonesia.

Salah satu sektor pariwisata yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah obyek wisata dataran tinggi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang memiliki keindahan alam, keunikan budaya, dan memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan, baik

wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke obyek wisata dataran tinggi yang terdapat di Indonesia.

Dalam hal ini pengelolaan sektor pariwisata ini harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam pariwisata, sehingga para ahli tersebut dapat menggali obyek wisata pantai yang dapat meningkatkan kualitas obyek wisata tersebut agar dapat mendatangkan keuntungan dan pendapatan yang besar bagi Negara. Pada kenyataannya, sektor pariwisata merupakan salah satu titik fokus pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Sejak adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak lingkungan, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum public dan dampak berkelanjutan tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja dalam bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-Pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Pemerintah Kabupaten Belu merupakan lembaga pemerintah yang memiliki kekuasaan di wilayah atau daerah Kabupaten Belu dengan begitu mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengurus segala urusan yang ada di wilayah Kabupaten Belu serta berperan dalam pengelolaan segala potensi yang dimiliki wilayah Kabupaten Belu.

Kabupaten Belu memiliki banyak potensi pariwisata yang mempunyai peluang untuk dijadikan aset pendapatan Daerah. Pariwisata harus memiliki standar dalam menunjang kegiatan usaha supaya kegiatan pariwisata dapat terlaksana dengan aman dan terhindar dari bahaya yang dapat menimbulkan cedera.

Sektor pariwisata mempunyai peluang yang besar untuk memberikan investasi yang bermanfaat bagi Kabupaten Belu, supaya investasi bisa terlaksana sektor pariwisata memerlukan sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang ke tempat wisata Fulan Fehan di Kabupaten Belu.

Peranan pemerintah daerah dalam mengelola objek wisata Fulan Fehan memang dinilai masih tidak tertata, karena dalam pelaksanaan dapat dilihat infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengelolaan di atas maka salah satu tugas penting pemerintah kabupaten Belu adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di Kabupaten Belu. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Fulan Fehan merupakan tujuan utama bagi wisatawan lokal maupun manca negara. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Fulan fehan mengalami kenaikan dan penurunan diakibatkan infrastruktur yang kurang memadai sehingga menyebabkan wisatawan kurang berminat. Infrastruktur yang dimaksud ada jalan menuju tempat wisata Fulan Fehan, Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dalam mengelola wisata Fulan Fehan tidak terlalu memperhatikan dengan baik. Padahal wisata Fulan Fehan merupakan wisata yang masuk dalam nominasi dataran tertinggi di Indonesia dan berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste letaknya yang sangat strategis, tidak dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Belu untuk mendatangkan wisatawan asing dan wisatawan lokal yang kurang berkunjung, karena infrastruktur kurang memadai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yuridis normatif yang datanya diperoleh langsung dari lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kasus dan pendekatan konseptual. Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian, yaitu pengaruh infrastruktur terhadap perkembangan wisata alam Fulan Fehan Di Kabupaten Belu dan

tindakan atau upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Belu terhadap perkembangan wisata alam di Kabupaten Belu. Terkait penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni observasi, interview/wawancara dan studi dokumen. Dalam upaya menjamin hasil analisis yang akurat dalam penelitian ini, maka metode pengolahan bahan hukum dilakukan melalui tahapan Inventarisasi bahan hukum, Klasifikasi bahan hukum, Sistematisasi bahan hukum dan Verifikasi bahan hukum. Dalam penelitian ini setelah bahan hukum terkumpul dan diolah secara utuh, bahan hukum tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Perkembangan Wisata Alam Fulan Fehan Di Kabupaten Belu

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38/ 2015 mendefinisikan infrastruktur sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. infrastruktur juga memiliki keterkaitan dalam perkembangan wilayah karena ini ciri dari laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Jika suatu daerah memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang lebih baik maka akan memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik dan sebaliknya.

Infrastruktur yang harus selalu di perhatikan agar pengunjung merasa senang dan selalu tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut seperti:

a. Jalan

Jalan terlebih lagi merupakan kebutuhan dasar manusia sangat penting dan diperlukan sebagai alat penghubung suatu tempat dengan tempat lainnya. Dengan adanya akses jalan yang baik dan mudah dijangkau maka akan mudah untuk menjalankan kegiatan perekonomian. Selain itu sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dari terbebasnya daerah terpencil dengan memberikan kemudahan dalam memberikan akses jalan. Jalan yang bagus akan membuat para pengunjung merasa senang dan tertarik untuk selalu berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan menyatakan bahwa:

- 1) Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- 2) Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Jalan sebagai kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan mengikat wilayah Republik Indonesia.

Dalam wawancara bersama Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata diketahui bagaimana keadaan jalan pada saat selesai bencana seroja dimana ada beberapa ruas jalan yang terputus sehingga mempengaruhi jumlah pengunjung yang ingin menikmati keindahan fulan fehan. Dalam hal ini pemerintah kabupaten belu memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat dengan adanya infrastruktur jalan yang baik akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jika sebaliknya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang terjadi mobilitas sosial dan terhambatnya kegiatan-kegiatan perekonomian.

Selain itu, kualitas jalan yang baik juga memberikan peranan penting karena jika kualitas jalan buruk akan menurunkan laju perekonomian serta pertumbuhan ekonomi.

b. Rest area

Rest area merupakan suatu fasilitas publik di jalan raya maupun jalan bebas hambatan yang digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara bagi pengguna jalan yang meraa lelah, yang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang memadai.

Rest area digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Fasilitas Minimum

Fasilitas minimum adalah fasilitas yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan utama bagi pengguna jalan seperti:

Kamar mandi, Musholla, Rumah makan, Kios-kios, Wartel Taman, Area piknik, Area bermain anak, Area parkir.

2) Fasilitas Tambahan

Fasilitas tambahan adalah fasilitas yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan utama yang tidak menentu.

Infrastruktur merupakan penghubung dengan sistem lingkungan melalui sistem sosial serta ekonomi pada masyarakat. Dengan hadirnya infrastruktur dalam

masyarakat dapat menghasilkan dampak positif terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi. Infrastruktur harus di lengkapi semua agar setiap pengunjung atau wisatawan yang menggunakan fasilitas tersebut merasa senang, merasa nyaman. Jika infrastruktur yang disediakan kurang bagus atau kurang lengkap maka pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut akan merasa tidak nyaman.

Upaya Pemerintah Kabupaten Belu Terhadap Pengembangan Wisata Alam Fulan Fehan Di Kabupaten Belu

a. Upaya Preventif

Preventif berasal dari kata dasar "prevent," yang artinya mencegah. Dalam konteks ini, preventif merujuk pada segala sesuatu yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi risiko dan dampak dari suatu kejadian yang tidak diinginkan.

Upaya preventif yang dilakukan adalah memperbaiki jalanan yang sudah rusak dan tidak layak untuk dilewati. Karena jika tidak di perbaiki akan mengganggu setiap wisatawan yang ingin berwisata pada Wisata Alam Fulan Fehan.

b. Upaya Represif

Represif adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kehidupan sosial yang terganggu akibat adanya penyimpangan sosial dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

Upaya represif yang dilakukan pada Wisata Alam Fulan Fehan yang terjadi adalah jika seseorang melanggar aturan yang telah diberlakukan maka akan diberikan sanksi sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh para tua adat dan masyarakat setempat.

c. Upaya promosi kepariwisataan

Menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi pariwisata merupakan hal yang vital dalam memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta mempromosikan budaya, dan keindahan alam suatu daerah. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi promosi pariwisata yang efektif dan inovatif.

Strategi promosi pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk citra suatu destinasi pariwisata. Melalui promosi yang tepat, destinasi pariwisata dapat menarik perhatian wisatawan potensial, menciptakan minat untuk mengunjungi tempat tersebut, dan memperluas jangkauan pasar pariwisata.

Selain itu, promosi yang efektif juga membantu memperbaiki persepsi masyarakat tentang suatu destinasi, meningkatkan pemahaman akan keunikan budaya, sejarah, dan alam suatu daerah, serta membangun rasa kebanggaan akan warisan lokal.

d. Upaya peningkatan kepariwisataan

Upaya peningkatan yang dilakukan pada suatu wisata alam seperti:

- 1) Mempertajam dan memantulkan citra pariwisata, meningkatkan mutia tenaga pekerjaan, pengelolaan, memperbesar saham dari pariwisata yang telah ada.
- 2) Pengembangan kemampuan pengelolaan, penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata alam baru.

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah meningkatkan infrastruktur pariwisata. Pembangunan infrastruktur yang kuat menjadi dasar bagi pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para wisatawan. Pemerintah juga berupaya meningkatkan promosi pariwisata Indonesia di tingkat nasional maupun internasional. Program-program promosi seperti "Wonderful Indonesia" telah diluncurkan untuk memperkenalkan keindahan dan keragaman destinasi wisata Indonesia kepada calon wisatawan. Selain itu, partisipasi aktif dalam pameran internasional dan promosi melalui media sosial dan digital juga menjadi bagian dari strategi promosi yang diterapkan untuk menarik minat wisatawan mancanegara.

Kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dalam pariwisata semakin meningkat. Pemerintah harus memiliki komitmen kuat untuk menjaga kelestarian alam dan budaya di destinasi wisata. Program-program seperti "*Clean and Green Tourism*" dilaksanakan untuk menggalang partisipasi masyarakat dan pelaku industri dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar destinasi wisata. Selain itu, upaya untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan pengendalian kerusakan terhadap ekosistem juga menjadi perhatian utama.

Upaya pemerintah dalam peningkatan akselerasi pariwisata di harus melibatkan pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, peningkatan aksesibilitas, dan perlindungan lingkungan. Dengan strategi ini, pemerintah berharap dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkenalkan keindahan alam dan budaya Indonesia kepada dunia. Dalam rangka mencapai visi tersebut, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri yang sangat penting.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Pengaruh infrastruktur terhadap perkembangan wisata alam fulan fehan di Kabupaten Belu

Pengaruh infrastuktur pada pekembangan wisata alam fulan fehan sangat penting. Jika suatu tempat wisata tidak mempunyai infrastruktur yang memadai maka akan semakin sulit untuk setiap pengunjung yang ingin berkunjung ke suatu tempat wisata. Infrastuktur yang harus selalu di perhatikan agar pengunjung merasa senang dan selalu tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut seperti jalan dan *rest area*

1) Jalan

Jalan terlebih lagi merupakan kebutuhan dasar manusia sangat penting dan diperlukan sebagai alat penghubung suatu tempat dengan tempat lainnya. Dengan adanya akses jalan yang baik dan mudah dijangkau maka akan mudah untuk menjalankan kegiatan perekonomian. Selain itu sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dari terbebasnya daerah terpencil dengan memberikan kemudahan dalam memberikan akses jalan.

2) *Rest area*

Rest area merupakan suatu fasilitas publik di jalan raya maupun jalan bebas hambatan yang digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara bagi pengguna jalan yang meraa lelah, yang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang memadai.

- b. Upaya pemerintah Kabupaten Belu terhadap pengembangan wisata alam Fulan Fehan di Kabupaten Belu

Upaya pemerintahan Belu terhadap pengembangan wisata alam Fulan Fehan adalah mereka hanya memberikan pembinaan dan membantu masyarakat untuk mencari sumber-sumber dana untuk pengembangan lebih lanjut. Karena lembaga adat sudah berdiri sendiri, dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Belu hanya mengawasi dan memberikan pembinaan. pengelolanya yang sebenarnya itu adat dan sudah diserahkan kepada lembaga adat untuk mereka yang mengelola wisata alam fulan fehan dan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Belu hanya memberikan pembinaan saja dan untuk pengelolaan yang bertanggungjawab adalah lembaga adat.

Saran

Infrastruktur pada sebuah tempat wisata sangat diperlukan karena dengan adanya infrastruktur yang ada akan menarik setiap pengunjung atau wisatawan untuk selalu ingin berkunjung dan menikmati keindahan alam yang ada. Pemerintah Belu harus lebih

menyediakan infrastruktur yang lebih bagus lagi seperti jalan dan juga rest area. Jalanan yang rusak harus segera diperbaiki agar pengunjung atau wisatawan yang ingin pergi ke fulan fehan lebih senang untuk pergi. Jika ingin meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Fulan Fehan yaitu dengan menambah sarana dan prasarana pendukung yang belum ada sehingga ada suasana baru ketika wisatawan berkunjung, serta menjaga sarana dan prasarana yang sudah tersedia agar tidak terjadi kerusakan sehingga menarik dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

DAFTAR REFERENSI

Antariska, Basuki, 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisata*

Itana IGde, Diarta I Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Edisi pertama Andi, Yogyakarta.

I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*, PT Fajar Inter pratama Mandiri, Jakarta, 2017, hlm. 144.

Muljadi A.J, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Otje Salman dan Eddy Damian (ed), *Konsep-Konsep Hukum dalam Pembangunan dari Mochtar Kusumaatmadja, S.H., LL.M.*, Bandung : Alumni, 2002.

R.S Damardjati, 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: Pradnyana Paramita.

Suparto Wijoyo, 2003, *Penyelesaian Sengketa Lingkungan*, Airlangga Press, Surabaya.

Suwantoro, 2007, *Pariwisata*, Edisi Pertama Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta

Terry, 2009 *pengelolaan (management)* merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan.

Warpani P, 2007, *pariwisata dalam tata ruang wilayah*, ITB Bandung. Yoeti, 2001. *Pengantar Ilmu Priwisata*, Bandung : Angkasa.

RUU Nomor 10 Tahun 2010 mengenai Pariwisata

Sumber Daya Alam (SDA) Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pariwisata

Lembaran Negara dan Tambahan Lembaran Negara, Lembaran Daerah dan Tambahan Lembaran

Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah

www.dekin.kkp.Go.id diakses Pada 1 Oktober 2023.

<http://www.spengetatuan.com/2015/12/20-pengertianpariwisata-menurut-para-ahliterlengkap.html>.

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-infrastruktur/>

<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/527#:~:text=Undang%2DUndang%20Nomor%2010%20Tahun,bagian%20dari%20hak%20asasi%20manusia>.